

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 KESIMPULAN

Potensi kopi Indonesia cukup besar di pasar Korea Selatan, namun potensi tersebut berbanding terbalik pada nilai ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Pada periode 2016 – 2021, nilai dan volume ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan kian menurun dan hanya terjadi peningkatan di tahun 2017. Menurunnya nilai dan volume tersebut juga berbanding terbalik dengan konsumsi kopi masyarakat Korea Selatan yang tinggi. Konsumsi kopi yang tinggi tersebut pun tentunya berpengaruh pada nilai penjualan kopi di Korea Selatan secara global, dimana dengan angka tinggi grafiknya sangat stabil.

Hal ini disebabkan oleh adanya tantangan yang dihadapi oleh Indonesia. Tantangan tersebut antara lain adalah negara kompetitor, harga kopi Indonesia yang lebih mahal, kurangnya eksistensi kopi Indonesia, konsistensi kualitas dan kuantitas kopi Indonesia serta adanya pemberlakuan standarisasi dari Korea Selatan. Namun tantangan tersebut harus diupayakan agar nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan dan tidak menyia-nyaiakan potensi yang ada.

Padahal jika melihat kondisi pasar Korea Selatan, peluang bagi kopi Indonesia cukup besar. Peluang tersebut dapat dilihat dari kecenderungan masyarakat Korea Selatan yang memilih mengonsumsi kopi daripada minuman lainnya, semakin meningkatnya konsumsi kopi masyarakat Korea Selatan dari tahun ke tahun, retail kopi dengan berbagai tema yang menjamur di Korea Selatan, retail kopi di Korea Selatan yang menggunakan biji kopi Indonesia seperti *Ulubelu Coffee* serta *Starbucks* yang merupakan retail kopi yang lebih disukai oleh masyarakat Korea Selatan menggunakan biji kopi Sumatera sebagai salah satu kopinya.

Berdasarkan tantangan dan peluang yang disebutkan di atas, perlu diupayakan dengan melakukan diplomasi kopi. Pengupayaan dengan diplomasi kopi menjadi strategi yang baik bagi Indonesia untuk meningkatkan nilai dan volume ekspor kopinya, sehingga kopi Indonesia lebih mendunia dan menjadi sumber masuknya investasi asing. Melalui investasi asing tersebut, maka akan meningkatkan perekonomian Indonesia dan mengalami keuntungan ekonomi. Untuk itu, diplomasi kopi Indonesia terhadap Korea

Selatan yang dilakukan akan mengupayakan tantangan yang dialami dengan memaksimalkan segala peluang yang ada.

Menyikapi tantangan dan peluang yang ada, maka diplomasi kopi Indonesia terhadap Korea Selatan harus dimaksimalkan. Diplomasi kopi tersebut terdiri dari beberapa bentuk yaitu, *business matching*, *coffeversation*, *Seoul coffee expo* dan *Seoul café show*. Selain itu, bentuk diplomasi kopi tersebut dimaksimalkan dengan peran dari aktor pemerintahan (Ditjen PEN Kemendag, KBRI Seoul dan ITPC Busan) dan sektor swasta (AEKI) dalam industri kopi Indonesia. Upaya diplomasi kopi yang dilakukan tersebut mencapai hasil yang cukup baik, dimana dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 nilai dan volume ekspor kopi Indonesia mengalami peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan tahun 2022 tersebut pun merupakan nilai dan volume terbesar jika dibandingkan dengan periode tahun 2016 – 2021.

6.2 SARAN

6.2.1 Saran Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menunjukkan bahwa dalam mengatasi tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengeksport kopi, perlu dilakukan diplomasi kopi terhadap Korea Selatan. Dalam hal ini, penulis mengapresiasi Ditjen PEN Kemendag, KBRI Seoul, ITPC Busan dan AEKI dalam mengupayakan peningkatan ekspor kopi Indonesia. Adapun, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat lebih dimaksimalkan dalam kegiatan diplomasi kopi Indonesia terhadap Korea Selatan, yaitu dengan mengadakan pertemuan secara berkala yang menyertakan para eksportir Indonesia dengan para importir Korea Selatan secara luring atau konvensional. Meskipun pertemuan atau forum bisnis sudah terjalin melalui *business matching*, alangkah baiknya jika kegiatan tersebut dilakukan secara luring. Dengan pertemuan tatap muka secara langsung, tentunya akan lebih memaksimalkan kegiatan dan tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Selain itu, kepada pemerintahan Indonesia yang tidak hanya memperhatikan antara eksportir Indonesia dan importir Korea Selatan tetapi juga mengenai gudang penyimpanan kopi pada proses ekspor yang terjadi. Hal ini karena transaksi yang terjadi bisa saja dibatalkan karena tidak ada gudang penyimpanan untuk kopi Indonesia,

terlebih mengenai gudang penyimpanan tentu saja memiliki standarisasinya untuk dapat menyimpan kopi sehingga kualitas kopi tersebut tidak mengalami penurunan. Untuk itu, gudang penyimpanan kopi ini menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan untuk mencegah pembatalan transaksi (saat kopi Indonesia sudah memadai) hanya karena gudang penyimpanan yang tidak tersedia.

Lalu, promosi dagang yang dilakukan melalui pameran-pameran internasional dapat dilakukan dengan lebih luas lagi. Tidak hanya melalui pameran yang terkhusus untuk produk kopi, tetapi juga mencari celah untuk mempromosikan kopi Indonesia pada *event* atau festival budaya di Korea Selatan yang tentunya mengizinkan. Selain itu, promosi dagang juga dapat dilakukan dengan mengundang para importir Korea Selatan, baik yang sudah terjalin hubungan dagang maupun yang belum, ke pameran dagang Indonesia seperti *Trade Expo Indonesia*. Tentunya dengan mengunjungi pameran dagang Indonesia akan lebih memudahkan importir kopi Korea Selatan untuk lebih mengenal kopi Indonesia tanpa adanya batasan seperti pada paviliun di pameran Korea Selatan. Produk yang ditampilkan juga akan lebih banyak dan masih segar, sehingga para importir kopi Korea Selatan dapat menilai hal tersebut sebagai nilai tambah pada kopi Indonesia.

6.2.2 Saran Teoritis

Selama proses penelitian dilakukan, penulis yang menggunakan teori dan konsep perdagangan internasional dan diplomasi ekonomi mendapatkan pengetahuan baru mengenai diplomasi kopi yang berkaitan dengan upaya peningkatan ekspor kopi Indonesia ke Korea Selatan. Penelitian ini mengambil sudut pandang pemerintah Indonesia dan sektor swasta dalam mengupayakan nilai dan volume ekspor kopi Indonesia. Namun demikian, penulis merasa penting pula untuk melihat sudut pandang dari para importir kopi Korea Selatan atau pemerintahan Korea Selatan mengenai diplomasi kopi yang dilakukan. Perspektif dari importir atau pemerintahan Korea Selatan diperlukan untuk menjangkau dan meninjau mengenai tren dan perkembangan mengenai kopi Indonesia di Korea Selatan. Hal ini dilakukan sehingga kopi Indonesia dapat semakin memaksimalkan ekspornya dengan mengetahui perspektif importir dan pemerintah Korea Selatan mengenai sasaran yang paling tepat, baik itu mengenai pasar penjualannya hingga teknik penyajian yang tepat dalam mempromosikan kopi

Indonesia. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan penelitian mengenai diplomasi kopi melalui perspektif para importir Korea Selatan atau pemerintahan Korea Selatan, sehingga kegiatan diplomasi kopi yang dilakukan dapat lebih maksimal dan tepat sasaran. Tentunya hal ini juga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan akademik, khususnya bagi diskursus diplomasi ekonomi.

Selain itu, diharapkan pula pada penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan metode penelitian *mixed method*, dimana metode tersebut dapat memperkuat suatu temuan atau menyorot temuan yang berbeda. *Mixed method* yang dilakukan akan menggabungkan dua perangkat data dan menghasilkan sebuah gambaran proses sosial yang lebih kompleks dan mendalam. Hal ini cukup penting untuk mendapatkan dan memaksimalkan data dari lapangan, sehingga kajian diplomasi kopi Indonesia terhadap Korea Selatan akan lebih maksimal dengan mengetahui faktor yang menjadi latar belakang ekspor kopi Indonesia dari sudut pandang para importir atau sektor swasta di Korea Selatan.